

**IMPROVED STUDENT LEARNING OUTCOMES CIVICS CLASS VIIC WITH  
DISCOVERY METHODS IN SMP I SOLOK BUKIT SUNDI**

**Enda Mulyanti <sup>1</sup>, Yusrizal <sup>2</sup>, Nurharmi <sup>2</sup>,**

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
- 2) Dosen Program Studi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, fakultas keguruan dan  
ilmu pendidikan  
Universitas bung hatta  
E-mail : [dkputrayanda@yahoo.com](mailto:dkputrayanda@yahoo.com)**

---

**Asbtract**

This study begins with the observation conducted in class VIIC SMPN1 Solok Bukit Sundi . In this class learn the results obtained Civics students is still low . Of the 22 students , only 9 people were able to achieve a predetermined KKM . The low student achievement in these subjects because conventional approaches are still using the lecture method in teaching . This causes students to be less interested in learning civics .This study is an action research using qualitative and quantitative approaches . Data were obtained from observations , test results , and field notes relating to the planning , execution , and learning outcomes . The data consists of planning data in the form of a draft implementation plan , implementation of data related to actions taken in the implementation of the learning process and learning outcome data were obtained based on student test results . In the first cycle of student test results are the average of 64.4 increased to 83.07 in the second cycle . While the source of the data in this study are student learning outcomes VIIC class and observation sheets , and learning activities for students . The method used in this study is the Discovery method that emphasizes the direct involvement of students in finding their own learning materials and summarize . Discovery method consists of 6 stages , namely stimulasion , problem statement , the data collection , the data processing , verification , and generalization . Research conducted by Discovery method successfully improve student learning outcomes Civics class VIIC . Mastery of students in the first cycle at the 64.42 koognitif aspects , the affective aspect is 58.38. Improved learning process occurs in the second cycle to gain mastery in the cognitive aspects with an average value of 83.07 , the affective aspect is 83. Then an increase in the results of each aspect of the cognitive , affective and psychomotor in the second cycle . From the results above, the student learning outcomes VIIC class increased , and research declared successful in cycle II.

**Key Words:** learning Result, Civic Education Learning, Dicoverly Method

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode

dan model pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar.

Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar – mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah model pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hudojo (Purmiasa, 2002: 104) mengatakan bahwa metode pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip – prinsip belajar mengajar dalam hal ini adalah metode pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu.

#### a. Proses pembelajaran PKN

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan Udin (2007:86) menyebutkan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value based education*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa PKn lebih menekankan pada pembentukan warganegara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta mempunyai misi mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Karena itu hasil belajar merupakan tujuan utama dari belajar. Belajar akan berhasil jika hasil belajarnya mencapai hasil yang baik. Hasil belajar dapat pula memperlihatkan keberhasilan proses pembelajaran dan juga merupakan patokan keberhasilan siswa dalam belajar, seperti yang dinyatakan oleh Usman (2003:5) bahwa,

“seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilannya maupun aspek sikapnya”.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2002:20) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikelompokkan atas tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang merupakan penentuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa.

#### c. Metode Discovery

##### 1. Pengertian Discovery

Metode Discovery Learning adalah “memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan” (Budiningsih, 2005:43). Selanjutnya Sund (dalam Dinn, dkk 2007: 333) mengemukakan bahwa “proses discovery (penemuan) adalah proses mental, intelektual, dan emosional yang dapat dilibatkan siswa dalam mengolah bahan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode discovery merupakan metode yang cukup bagus diterapkan di SMP karena pada metode ini siswa terlebih dahulu ditujukan untuk merumuskan konsep baik secara mental, intelektual dan

emosional dalam mengolah bahan pelajaran dengan cara menemukan sendiri pembelajaran tersebut dari lingkungannya.

Lebih lanjut, sebagai sebuah metode belajar Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (inquiry) dan Problem Solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada Discovery Learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui dan mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri, yang menuntut usaha menemukan. Namun perbedaannya inquiry dengan discovery ialah bahwa pada discovery masalah yang dihadapkan kepada siswa yaitu semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Prinsip belajar yang nampak jelas dalam metode Discovery adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui

dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri, kemudian mengorganisasi dan membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir atau kesimpulan sesuai dengan struktur kognitif yang mereka miliki.

## 2. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode Discovery

Adapun menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode Discovery di kelas tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

a) Stimulation(stimulasi/pemberian rangsangan).

Yaitu memberikan rangsangan dapat berupa pertanyaan atau pengamatan terhadap gambar dan kemudian siswa menjawab pertanyaan dan menanggapi gambar yang disajikan guru.

b) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah).

Pada kegiatan ini guru memberikan LKS yang berisikan sebuah permasalahan yang akan ditemukan solusinya oleh siswa. pada kegiatan ini siswa merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar.

c) Data collection (pengumpulan data)

Siswa mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari membaca, wawancara, mengamati objek atau melakukan percobaan

sendiri. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

d) Data processing (pengolahan data).

Pada kegiatan ini siswa akan menganalisis data yang diperolehnya untuk kemudian dicocokkan dengan rumusan masalah yang telah mereka buat untuk kemudian diperoleh kesimpulan.

e) Verification (pembuktian).

Pada kegiatan ini siswa akan melakukan diskusi kelas dimana setiap kelompok akan membacakan hasil kesimpulannya mengenai masalah yang telah diberikan guru dan apakah terbukti atau tidak.

f) Generalization (menarik kesimpulan /generalisasi)

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

### 3. Tujuan metode Discovery

Bell (2000) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak

meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan

c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

### 4. Penggunaan metode Discovery dalam pembelajaran PKn

Pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan menggunakan metode Discovery. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi hasil belajar siswa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan serta tes

hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery merupakan hal baru bagi siswa sehingga terdapat keunggulan keunggulan metode Discovery seperti yang dirinci oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

**Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir; (2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat; (3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat; (4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; (5) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.**

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang metode Discovery di atas, peneliti memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan yaitu observasi terhadap pembelajaran PKn serta mengkaji silabus PKn kelas VII semester 2, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Selanjutnya peneliti memilih buku paket yang akan digunakan dalam memberikan materi pembelajaran serta merancang media pembelajaran yang dapat menunjang

kelancaran proses pembelajaran. Peneliti juga menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotor, catatan lapangan dan menyusun tes hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yaitu berdoa, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pembelajaran, pembelajaran menggunakan tahapan dalam metode Discovery. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar.

Metode Discovery sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran PKn kelas VII. Karena dengan metode ini siswa menemukan sendiri setiap pemecahan masalah, lebih aktif berfikir dan berkomunikasi dan dapat menyimpulkan sendiri suatu permasalahan. Keseluruhan tahapan dalam metode Discovery diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran guru dan siswa sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research*. Penelitian tindakan kelas menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan pembelajaran yang berlangsung selama ini.

Menurut Suharsimi (2006:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Hopkin (dalam Emzir, 2008:233) ”Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan data kegiatan atau tindakan yang muncul di dalam kelas dan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan melakukan eksperimen dan survei yang dilihat pada siswa dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

### **1.1.2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif . pendekatan kualitatif berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas.

Kunandar (2008:128) menyatakan bahwa :

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap teknik belajar baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Kunandar (2008:128) mengatakan “ pendekatan kualitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan presentase”.

Esensi dari pendekatan penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan pada situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk memecahkan masalah pembelajaran PKn di kelas VIIC SMPN 1 Bukit Sundi kab.solok.

## **1.2 Setting Penelitian**

### **1.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIC SMPN I Bukit Sundi kabupaten Solok. Alasan peneliti mengambil penelitian di SMP ini karena peneliti merupakan salah seorang guru bidang studi di SMP tersebut, hasil belajar siswa masih rendah yaitu dibawah rata-rata KKM, dan penyelenggaraan proses pembelajaran menggunakan Discovery pada pembelajaran PKn belum pernah dilakukan. Sehingga dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut di atas.

### 1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMPN I Bukit Sundi yang berjumlah 22 orang dimana ada 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang observer (teman sejawat) yaitu Suwarnis, S.Pd dan Suharmi.

### 1.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada bulan Januari dimana peneliti melakukan observasi awal dan bulan Februari peneliti melaksanakan penelitian siklus I dan II. Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2013 pada hari Sabtu, dimana evaluasi akhir siklus

dilaksanakan pada pertemuan 2 yaitu tanggal 09 Februari 2013. Minggu berikutnya dilaksanakan siklus II yang juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari dan 23 Februari dilaksanakan pertemuan 4 sekaligus evaluasi akhir siswa berupa ujian.

## 1.3 Alur dan Prosedur Penelitian

### 1.3.1 Alur Penelitian

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran PKn materi mendeskripsikan kasus upaya pelanggaran HAM di kelas VIIC selama ini. Dari hasil observasi diketahui permasalahan yang dihadapi guru yaitu guru kesulitan dalam menentukan metode yang cocok untuk merancang pembelajaran PKn dengan materi, mendeskripsikan kasus upaya pelanggaran HAM sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang tidak memenuhi KKM.

Peneliti menggunakan siklus yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006:16). Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini direncanakan dua siklus yang pada setiap siklus ada dua pertemuan. Apabila pada siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, dilanjutkan pada siklus II dengan materi lanjutan pada siklus I.

### 1.3.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan dua siklus yang pada setiap siklus ada dua pertemuan. Apabila pada siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, dilanjutkan pada siklus II dengan materi lanjutan pada siklus I.

#### a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah pada studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tentang mendeskripsikan kasus upaya pelanggaran HAM dengan menggunakan metode discovery, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa silabus dan RPP yang meliputi: SK, KD, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, memilih dan menetapkan media atau sumber belajar, dan evaluasi.
- 2) Menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpul data berupa soal-soal tes, LKS dan lembar pengamatan untuk melihat hasil tindakan pada setiap siklus.

#### b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tentang mendeskripsikan kasus upaya pelanggaran HAM dengan menggunakan metode discovery. Penelitian ini

dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan indikator pembelajaran yang berlainan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut:

Langkah pertama, Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), dimana guru memberikan rangsangan dapat berupa pertanyaan atau pengamatan terhadap gambar dan kemudian siswa menjawab pertanyaan dan menanggapi gambar yang disajikan guru. Gambar dan peta konsep. Langkah kedua yaitu problem statement (pernyataan/identifikasi masalah) dimana pada kegiatan ini guru memberikan LKS yang berisikan sebuah permasalahan yang akan ditemukan solusinya oleh siswa. pada kegiatan ini siswa merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar. Langkah ketiga yaitu data collection (pengumpulan data) dimana siswa mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari membaca, wawancara, mengamati objek atau melakukan percobaan sendiri untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Langkah keempat yaitu data processing (pengolahan data) dimana pada kegiatan ini siswa akan menganalisis data yang

diperolehnya untuk kemudian dicocokkan dengan rumusan masalah yang telah mereka buat untuk kemudian diperoleh kesimpulan. Langkah kelima yaitu verification (pembuktian) dimana pada kegiatan ini siswa akan melakukan diskusi kelas dimana setiap kelompok akan membacakan hasil kesimpulannya mengenai masalah yang telah diberikan guru dan apakah terbukti atau tidak langkah keenam yaitu generalization (menarik kesimpulan) dimana guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

#### c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn di kelas VIIc dengan menggunakan pendekatan metode discovery dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat selaku observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan teman sejawat (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses dan hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Semua hasil dari implementasi tindakan dan hasil pengamatan oleh observer dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi didiskusikan antara peneliti dan pengamat tentang kelebihan dan kelemahan tindakan pada siklus I sebagai bahan refleksi awal siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIC SMPN 1 Bukit Sundi kabupaten Solok. Dalam sub bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian peningkatan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan metode Discovery pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru serta teman sejawat bertindak sebagai observer.

### **Hasil Penelitian**

Peneliti memilih menggunakan metode ini karena dalam Discovery, pembelajaran dilakukan dengan menemukan sendiri materi pembelajaran dan memperoleh sebuah kesimpulan sehingga konsep dari materi itu dapat mereka pahami karena mereka dituntut untuk menemukan sendiri. Dengan menggunakan metode Discovery ini, diharapkan hasil belajar PKn siswa dapat meningkat.

Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan program semester 2 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Standar Kompetensi yang diambil untuk rancangan pembelajaran ini yaitu mendeskripsikan kasus upaya pelanggaran HAM sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, maka indikator yang akan dicapai adalah (1) menjelaskan dasar hukum penegakan HAM di Indonesia, (2) menjelaskan lembaga-lembaga HAM yang dibentuk pemerintah (3) menjelaskan lembaga-lembaga HAM yang dibentuk masyarakat.

Penyusunan rancangan pembelajaran ini juga disertai dengan penyiapan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan peta konsep dan gambar. Selain itu juga dirancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa, soal-soal, dan LKS.

**Tabel. 3: Tahap Pembelajaran Menggunakan Metode Discovery Pada siklus 1**

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
a. Berdoa b. Mengkondisikan Kelas c. Memotivasi Siswa d. Membuka schemata siswa e. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Discovery	➤ <b>Eksplorasi</b> a. Pemberian ransangan ➤ <b>Elaborasi</b> a. Identifikasi masalah b. Pengumpulan data c. Pengolahan data d. Pembuktian ➤ <b>Konfirmasi</b> a. Menarik kesimpulan	a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa

Berdasarkan lembar observasi aktifitas dalam mengelola pembelajaran pada siklus I guru dalam pembelajaran pada siklus I maka dapat dilihat pada tabel berikut :  
jumlah skor dan persentase aktivitas guru

Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan metode Discovery siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	23	71,8%	Baik
II	24	75%	Baik
Rata-rata	23,5	73,4%	Baik
Target		80%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa disebabkan guru belum terbiasa menggunakan persentase guru dalam mengelola metode Discovery. pembelajaran memiliki rata-rata 73,4% sehingga belum dikatakan memuaskan. Hal ini

Data hasil observasi hasil belajar siswa

### Persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode Discovery siklus I

Indicator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase	ket
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kognitif (per siswa)	-	-	1417	64,42	64,42%	cukup
Afektif (per siswa)	172,1	58,38	172,1	58,05	58,38%	kurang
Jumlah siswa	22					

### HASIL TES SIKLUS I

No	Nama siswa	Nilai	KKM 75		KETUNTASAN
			<75	≥ 75	
1	Aditia f	60	√		Td. Tuntas
2	Agus f	65	√		Td. Tuntas
3	Alhamdi	55	√		Td. Tuntas
4	Darmi	60	√		Td. Tuntas
5	Fitri H	65	√		Td. Tuntas
6	Foni K	80		√	Tuntas
7	Hellin S	40	√		Td. Tuntas
8	Hasbi S	75		√	Tuntas
9	Indah S	50	√		Td. Tuntas
10	Indra P	75		√	Tuntas

11	Indri A	60	√		Td. Tuntas
12	Neneng F	60	√		Td. Tuntas
13	Pisma W	80		√	Tuntas
14	Rahmad C	80		√	Tuntas
15	Randi S	75		√	Tuntas
16	Ronaldi S	80		√	Tuntas
17	Rusdi	50	√		Td. Tuntas
18	Satria fazela	50	√		Td. Tuntas
19	Siska N	70	√		Td. Tuntas
20	Syahrul	70	√		Td. Tuntas
21	Yola N	70	√		Td. Tuntas
22	Zulfiardi	50	√		Td. Tuntas
	Jumlah	1417			
	Rata-rata	64,4			
TOTAL KESELURUHAN		1417			
TOTAL KEHADIRAN SISWA		22			
NILAI RATA-RATA KKM $\leq 75$		15			
NILAI RATA-RATA KKM $\geq 75$		7			
PERSENTASE KETUNTASAN		64,4%			

Dari data di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran PKn dengan metode Discovery adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada aspek kognitif pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah adalah 40.

## 2. Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, guru belum dapat dikatakan baik dalam menerapkan metode Discovery. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa tahapan dalam metode Discovery yang belum dilaksanakan guru. Siswa juga masih banyak yang meribut dan kurang serius dan guru juga

terlihat kurang membimbing siswa dalam pembelajaran.

## Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus I dan menyajikan kegiatan yang lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dengan materi yang masih berada dalam SK serta KD yang sama dengan siklus I.

Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan yaitu 2x40 menit. Materi yang diambil untuk

siklus II adalah mendeskripsikan kasus pelanggaran upaya penegakan HAM.

Indikator dari pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 adalah: (a) Menyebutkan contoh kasus pelanggaran HAM dan upaya penegakan HAM di Indonesia, (b) menjelaskan pengadilan HAM di Indonesia (c) menjelaskan berat ringannya sebuah

pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pihak tertentu.

Media yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah berupa gambar. Selanjutnya guru membuat LKS yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi. Dalam bentuk pengamatan yaitu berupa pengamatan sikap siswa (aspek afektif) selama proses pembelajaran berlangsung.

### Tahap Pembelajaran Menggunakan Metode Discovery Pada siklus II

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
f. Berdoa g. Mengkondisikan Kelas h. Memotivasi Siswa i. Membuka schemata siswa j. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Discovery	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Eksplorasi</b></li> <li>b. Pemberian ransangan</li> <li>➤ <b>Elaborasi</b></li> <li>e. Identifikasi masalah</li> <li>f. Pengumpulan data</li> <li>g. Pengolahan data</li> <li>h. Pembuktian</li> <li>➤ <b>Konfirmasi</b></li> <li>b. Menarik kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>d. Guru memberikan evaluasi kepada siswa</li> </ul>

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus II maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru

dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan metode Discovery siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	28	87,5%	Memuaskan

II	30	93,7%	memuaskan
Rata-rata	39	90,6%	Memuaskan
Target		80%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa disebabkan guru sudah terbiasa menggunakan persentase guru dalam mengelola metode Discovery. pembelajaran memiliki rata-rata 90,6% sehingga dapat dikatakan memuaskan. Hal ini

a) Data hasil observasi hasil belajar siswa

**Persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode Discovery siklus I**

Indicator	Pertemuan ke				Rata-rata persentase	ket
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kognitif (per siswa)	-	-	1828	83,07	83,07%	BAIK
Afektif (per siswa)	244,7	82,5	248,8	83	82,75%	BAIK
Jumlah siswa	22					

**HASIL TES SIKLUS II**

No	Nama siswa	Nilai	KKM 75		KETUNTASAN
			<75	≥ 75	
1	Aditia f	90		√	Tuntas
2	Agus f	70	√		Td. Tuntas
3	Alhamdi	70	√		Td. Tuntas
4	Darmi	80		√	Tuntas
5	Fitri H	80		√	Tuntas
6	Foni K	100		√	Tuntas
7	Hellin S	60	√		Td. Tuntas
8	Hasbi S	90		√	Tuntas
9	Indah S	90		√	Tuntas
10	Indra P	90		√	Tuntas
11	Indri A	70	√		Td. Tuntas
12	Neneng F	85		√	Tuntas
13	Pisma W	100		√	Tuntas
14	Rahmad C	100		√	Tuntas
15	Randi S	100		√	Tuntas
16	Ronaldi S	85		√	Tuntas
17	Rusdi	80	√		Td. Tuntas

18	Satria fazela	70	√		Td. Tuntas
19	Siska N	80		√	Tuntas
20	Syahrul	90		√	Tuntas
21	Yola N	80		√	Tuntas
22	Zulfiardi	70	√		Td. Tuntas
	Jumlah	1828			
	Rata-rata	83,07			
TOTAL KESELURUHAN		1828			
TOTAL KEHADIRAN SISWA		22			
NILAI RATA-RATA KKM $\leq 75$		7			
NILAI RATA-RATA KKM $\geq 75$		15			
PERSENTASE KETUNTASAN		83,07			

Dari data di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran PKn dengan metode Discovery adalah sebagai berikut: nilai tertinggi pada aspek kognitif pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah adalah 50.

### 2. Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru terlihat kurang memberikan reward atau penghargaan kepada siswa atau kelompok. Seperti pemilihan kelompok terbaik pada saat diskusi. Hal tersebut dapat lebih memacu semangat siswa pada diskusi berikutnya.

### 3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat.

Pada siklus II ini guru sudah baik dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran dengan metode Discovery sudah maksimal dilaksanakan.

Siklus II dikatakan berhasil, hal ini dapat kita lihat dari penilaian afektif siswa yaitu 83%. Maka dilanjutkan pada pertemuan ke 2 dimana dalam pertemuan 2 ini akan dilakukan tes evaluasi untuk mengukur aspek kognitif siswa. Pada pertemuan 2 diperoleh hasil pada aspek kognitif yaitu 83,07% sedangkan aspek aktif yaitu 83%. Maka hasil belajar siswa pada siklus II berhasil mencapai KKM.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 2 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode Discovery. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi hasil belajar siswa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan serta tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery merupakan hal baru bagi siswa sehingga terdapat keunggulan keunggulan metode Discovery seperti yang dirinci oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

**(1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir; (2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat; (3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat; (4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; (5) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.**

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang metode Discovery di atas, peneliti memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan yaitu observasi terhadap pembelajaran PKn serta mengkaji silabus PKn kelas VII semester 2, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Selanjutnya peneliti memilih buku paket yang akan digunakan dalam memberikan materi pembelajaran serta merancang media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Peneliti juga menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar hasil belajar siswa aspek afektif dan psikomotor, catatan lapangan dan menyusun tes hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yaitu berdoa, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pembelajaran, pembelajaran menggunakan tahapan dalam metode Discovery. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar.

Metode Discovery sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran PKn kelas

VII. Karena dengan metode ini siswa menemukan sendiri setiap pemecahan masalah, lebih aktif berfikir dan berkomunikasi dan dapat menyimpulkan sendiri suatu permasalahan. Keseluruhan tahapan dalam metode Discovery diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran guru dan siswa sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif**

NO	Indikator hasil belajar siswa	Rata-rata persentase		KET
		Siklus I	Siklus II	
1.	Ranah kognitif	64,42 %	83,07 %	Meningkat 18,67%
2.	Ranah afektif	58,38 %	83%	Meningkat 24,62%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn

Dengan menggunakan metode Discovery yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase

untuk masing-masing indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Discovery yaitu dari yang sebelumnya yaitu pada siklus mencapai 73,4%. Hal ini karena guru belum terbiasa menerapkan metode Discovery. Sedangkan pada siklus II sudah mengalami kenaikan yaitu menjadi 90,6% karena pelaksanaan pembelajaran dengan metode Discovery sudah dilaksanakan dengan baik (Rita, 2008:41) dan melebihi target 80% serta meningkat dari siklus 1.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Discovery, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Discovery di kelas VIIC SMPN 1 Bukit Sundi kabupaten Solok sudah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas guru dan

siswa. Pada siklus I ini aktivitas guru masih belum begitu baik dalam menyajikan pembelajaran sehingga memperoleh nilai 73,4%. Peningkatan aktivitas guru terjadi pada siklus II yaitu naik menjadi 90,6%. ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dimana kekurangan-kekurangan pada siklus I disempurnakan pada siklus II sehingga aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan.

2. Hasil belajar PKn siswa VIIC SMPN 1 kabupaten Solok berhasil ditingkatkan dengan menggunakan metode Discovery ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada aspek kognitif 64,42% meningkat menjadi 83,75%. Aspek afektif dari 58,38% meningkat menjadi 83%.

3. Bagi instansi pendidikan (sekolah) diharapkan PTK ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam menggunakan metode Discovery dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran, antara lain:

1. Bagi guru, dalam menyusun merencanakan pembelajaran, guru hendaklah menyesuaikan dengan panduan yang diajukan oleh depdiknas. Selain itu guru juga memperhatikan dan menyesuaikan media dan sumber yang dekat dengan siswa, dan guru juga harus merencanakan materi dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Bagi guru, hendaknya guru dapat menggunakan metode Discovery ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya pada mata pelajaran PKn tapi juga pada mata pelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dinn Wahyudin, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas terbuka

- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rochiati, Wiriaatmaja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi A. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamento. 2003. <http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning.html>
- Sudjana . 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : PT Trasito Bandung